



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Penerapan *Peer Support* Kolaboratif dalam Bimbingan Konseling untuk Mereduksi *Bullying* di Sekolah

Ayumi Faridah^{1*}, Purwadi², Wahyu Nanda Eka Saputra³

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, s2bkuad2024@gmail.com

²Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, purwadi@psy.uad.ac.id

³Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia, wahyu.saputra@bk.uad.ac.id

*Corresponding Author: s2bkuad2024@gmail.com

Abstract: *Bullying is a social phenomenon that is increasingly prevalent in schools. The imbalance of power between the perpetrator and the victim is often the trigger for bullying. Based on PISA 2018 data, Indonesia is ranked fifth out of seventy-eight countries in the world, with very detrimental impacts and even resulting in the death of the victim. This study aims to examine the application of collaborative peer support in counseling guidance to reduce bullying in schools. The method used is a literature review by analyzing 11 relevant scientific articles published between 2019-2024. The results of the study indicate that collaborative peer support involving collaboration between students, teachers, parents, and other stakeholders can significantly reduce bullying. Collaborative peer support helps build solidarity, social skills, and strengthen interventions that involve various parties. This approach can create a safer, more inclusive school environment that supports student well-being. Thus, the application of collaborative peer support in counseling guidance in schools can be an effective solution to reduce bullying in schools.*

Keywords: *Bullying, Peer Support, Collaborative, Peer Support*

Abstrak: *Bullying* adalah fenomena sosial yang semakin marak terjadi di sekolah. Ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban sering kali menjadi pemicu terjadinya *bullying*. Berdasarkan data PISA 2018, Indonesia menduduki peringkat kelima dari tujuh puluh delapan negara di dunia, dengan dampak yang sangat merugikan bahkan berakibat pada kematian korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan *peer support* kolaboratif dalam bimbingan konseling untuk mereduksi *bullying* di sekolah. Metode yang digunakan adalah *literatur review* dengan menganalisis 11 artikel ilmiah yang relevan yang diterbitkan antara tahun 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer support* kolaboratif yang melibatkan kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dapat secara signifikan mengurangi *bullying*. *Peer support* kolaboratif membantu membangun solidaritas, keterampilan sosial, dan memperkuat intervensi yang melibatkan berbagai pihak. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung kesejahteraan siswa. Dengan demikian, penerapan *peer support* kolaboratif dalam

bimbingan konseling di sekolah dapat menjadi solusi efektif untuk mereduksi *bullying* di sekolah.

Kata Kunci: *Bullying*, Dukungan Teman Sebaya, Kolaboratif, *Peer Support*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena sosial yang akhir-akhir ini makin marak terjadi di sekolah. Seringkali dikenal dengan istilah-istilah seperti mengejek, mengintimidasi, memalak, mendiskriminasi, dan bahkan terjadi pemukulan (Darmawan dkk., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi maka bentuk *bullying* yang dialami siswa juga dapat terjadi melalui platform digital, yang dikenal sebagai cyberbullying (Smith, 2016). *Bullying* itu sendiri merupakan bentuk perilaku agresif yang disengaja, dilakukan berulang-ulang, dan disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Smith, 2016; Volk dkk., 2014; Wolke & Lereya, 2015). Adanya perbedaan yang dianggap khusus antara pelaku dan korban berupa perbedaan fisik, kemampuan, hingga latar belakang ekonomi akan memberikan kesempatan kepada kelompok yang lebih unggul untuk melakukan perilaku *bullying* tersebut (Diannita dkk., 2023). Berdasarkan data PISA 2018, Indonesia memiliki tingkat kasus perundungan yang menempati peringkat ke lima dari tujuh puluh delapan negara di dunia (Seraphima dkk., 2022; Suparna dkk., 2023). Sementara, dari data laporan pengaduan yang diterima KPAI pada tahun 2023 menunjukkan terdapat 329 kasus dari 3877 pengaduan dengan jumlah aduan terbanyak adalah kasus *bullying* di satuan pendidikan, bahkan 20 kasus *bullying* mengakibatkan kematian (Syawitri, 2024a). Semakin meningkatnya kasus *bullying* dari tahun ke tahun di Indonesia salah satunya disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk *bullying* itu sendiri, dan menganggap tindakannya yang sebenarnya sudah termasuk kategori *bullying* hanya sebagai bentuk candaan atau gurauan biasa saja (Maalikh dkk., 2025; Widianti, 2019). Ditambah lagi adanya tekanan dari sebaya menyebabkan Tindakan *bullying* tersebut terus berlanjut (Hani & Ganiem, 2024). Jika keadaan ini tidak segera mendapat perhatian serius, maka dapat mengancam kesejahteraan fisik, perkembangan psikologis, dan sosial siswa (Ainun & Alpiyah, 2024; Karimah dkk., 2024; Murtiningsih, 2021; Setiyanawati, 2023; Wibowo dkk., 2021). Dari berbagai fakta dan data yang ada maka *Bullying* telah menjadi masalah global, dengan prevalensi yang tinggi di berbagai negara termasuk Indonesia, yang kini dikategorikan sebagai "darurat *bullying*" di sekolah dan membutuhkan penanganan segera (Syukri, 2020).

Banyak penelitian dilakukan untuk tujuan pencegahan maupun penanganan baik kepada pelaku ataupun berupa dukungan kepada korban *bullying*. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada intervensi individu atau kelompok kecil tanpa melibatkan kolaborasi yang terstruktur antara siswa, guru, pemegang kebijakan, dan komunitas eksternal sekolah yang merupakan bagian dari komponen dukungan sistem (Oktaviani & Hanifa, 2024). Meskipun, berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa pemberdayaan *peer support* merupakan pendekatan yang potensial untuk mengatasi *bullying* di sekolah, mengingat pentingnya hubungan teman sebaya dalam membentuk dinamika sosial di sekolah (Putri dkk., 2023; Sekar & Fauzia, 2023). Akan tetapi, dukungan sistem juga tidak kalah penting dalam membangun lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Kolaborasi antara guru (Houchens dkk., 2023; Souza, 2024), orang tua, *stake holder* (Souza, 2024), komunitas eksternal sekolah (O'Brien dkk., 2024), serta kebijakan (Azani dkk., 2024) sangat penting sebagai pendekatan komprehensif pencegahan kekerasan (Souza, 2024).

Penelitian terkait bagaimana penerapan *peer support* maupun layanan komprehensif dukungan sistem yang bertujuan untuk mencegah maupun menangani kasus *bullying* di sekolah cukup banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut mengemukakan bahwa program *peer*

support mampu memberdayakan siswa sebagai agen perubahan untuk mereduksi perilaku intimidasi termasuk *bullying* (Purbasafir & Fasikhah, 2024). Selain itu, kolaborasi antara *peer support* dan guru efektif dalam menurunkan perilaku intimidasi di sekolah (Nguyen dkk., 2022). Kolaborasi dan dukungan dari orang tua dan teman sebaya mampu mengurangi efek negatif intimidasi (Healy & Sanders, 2018). Strategi *peer support* berperan penting dalam mengurangi intimidasi, dan hal ini harus menjadi bagian yang lebih luas yang mencakup keterlibatan guru, orang tua, pemangku kebijakan, dan komunitas lainnya sehingga dapat memperkuat efektivitasnya (Healy dkk., 2024). Namun, penelitian yang mengeksplorasi model *peer support* kolaboratif ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian terkait penerapan *peer support* yang terintegrasi dengan dukungan sistem sehingga ada kolaborasi diantara keduanya (kolaboratif) sebagai strategi inovatif dalam mereduksi *bullying* di lingkungan sekolah perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan penerapan *peer support* dengan dukungan sistem sebagai salah satu komponen layanan bimbingan dan konseling (BK) komprehensif yang diharapkan mampu untuk mereduksi *bullying* di lingkup sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literatur review*, yakni proses ilmiah yang berfokus pada analisis kritis literatur relevan untuk mempelajari suatu topik atau masalah, melibatkan tahapan menemukan, mengevaluasi, mengidentifikasi tema, dan menyusun laporan guna mendukung pengembangan ilmu pengetahuan (Cahyono, 2019). Objek dalam penelitian ini adalah 11 jurnal yang diambil dari *Google Scholar* dan *Publish or Perish* dengan menggunakan kata kunci *bullying*, dukungan sistem, kolaboratif, *peer support* yang dibatasi pada tahun 2019-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *peer support* kolaboratif dalam bimbingan konseling untuk mereduksi *bullying*, adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan antara dukungan teman sebaya (*peer support*) serta komponen dukungan sistem dalam layanan bimbingan konseling di sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman bebas dari *bullying*. Pada tinjauan literatur yang dilakukan penulis, terdapat 11 artikel ilmiah yang relevan dengan penerapan *peer support* kolaboratif dalam bimbingan konseling untuk mereduksi *bullying* di sekolah. Dimana terdiri dari 5 artikel ilmiah yang relevan dengan *peer support* dan 6 artikel ilmiah yang relevan dengan dukungan sistem, baik yang bersumber dari internal sekolah maupun eksternal sekolah, seperti guru, *stakeholder*, orang tua, kebijakan, dalam rangka upaya mereduksi *bullying* pada tingkat satuan pendidikan.

Tabel 1. Analisis artikel studi literatur *peer support* sebagai upaya mereduksi *bullying* di sekolah

No	Penulis, Tahun	Sample	Hasil
1	(Dončėvov, 2022)	<i>Peer Mediation and Bullying at School</i>	<ul style="list-style-type: none">• Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat mediasi sebaya dalam mengatasi intimidasi sekolah, menekankan kekuatannya dalam metode pencegahan dan intervensi.• Mediasi teman sebaya dapat meningkatkan ketahanan pada calon korban dan empati pada agresor, berkontribusi pada iklim sekolah yang lebih sehat.• Peran mediator sebaya, dilatih dalam keterampilan komunikasi dan mediasi, sangat

No	Penulis, Tahun	Sample	Hasil
			<p>penting untuk resolusi konflik yang efektif di antara siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menyoroti pentingnya membina hubungan positif dalam lingkungan sekolah untuk mengurangi intimidasi dan mempromosikan keterampilan sosial. • Secara keseluruhan, mediasi sebaya disajikan sebagai alat yang berharga untuk menciptakan pengaturan pendidikan yang mendukung.
2	(Fatmawati & Maryam, 2024)	Dampak <i>Peer support</i> terhadap Agresivitas Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menyelidiki dampak dukungan sosial teman sebaya terhadap agresi verbal di kalangan siswa SMP PGRI 9 Sidoarjo. • Pendekatan korelasi kuantitatif digunakan, mengumpulkan data dari 177 siswa yang dipilih secara acak menggunakan skala yang disesuaikan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dan agresi verbal. • Temuan mengungkapkan korelasi negatif yang signifikan ($r = -0.158$, $p = 0.036$), menunjukkan bahwa tingkat dukungan sebaya yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat agresi verbal yang lebih rendah. • Studi ini menekankan pentingnya membina hubungan teman sebaya yang mendukung untuk secara efektif mengurangi agresi verbal di lingkungan sekolah.
3	(Prameswari dkk., 2024)	Hubungan <i>Peer support</i> dengan Upaya Pencegahan Bullying Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Makalah penelitian menyelidiki hubungan antara peer support dan upaya pencegahan intimidasi di kalangan siswa kelas delapan di SMP Negeri 4 Jember. • Ini menyoroti bahwa masa remaja adalah periode kritis di mana interaksi sosial dengan teman sebaya meningkat, sering mengarah pada masalah seperti intimidasi. • Studi ini menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami peer support moderat dan upaya pencegahan intimidasi yang baik. • Analisis statistik mengungkapkan korelasi positif yang signifikan antara dukungan sebaya dan upaya pencegahan intimidasi, dengan nilai $p < 0,000$ dan koefisien korelasi 0,595.
4	(Puspita & Kustanti, 2019)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menyelidiki hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan intimidasi di antara siswa kelas delapan di SMP PL Domenico Savio Semarang. • Sebanyak 200 siswa diambil sampelnya dari populasi 410, menggunakan cluster random sampling. • Studi ini menggunakan dua skala: Skala Dukungan Peer dan Skala Bullying, menghasilkan korelasi negatif yang signifikan sebesar -0.282 ($p = 0.000$).

No	Penulis, Tahun	Sample	Hasil
5	(Sulfemi & Yasita, 2020)	Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil menunjukkan bahwa peer support yang dirasakan lebih rendah berkorelasi dengan perilaku intimidasi yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa meningkatkan peer support dapat mengurangi insiden intimidasi. • Penelitian ini menyelidiki hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan perilaku intimidasi di kalangan siswa di SMA Taruna Andhiga Bogor, mengungkapkan bahwa 52,3% siswa terlibat dalam intimidasi. • Ada korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan perilaku intimidasi, dengan faktor risiko 0,258 bagi mereka yang kurang dukungan. • Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, menggunakan sampling acak dan berbagai analisis statistik, termasuk analisis Chi-Square dan regresi, untuk menilai data. • Temuan menunjukkan bahwa peer support yang positif dapat mengurangi intimidasi, sementara dukungan negatif dapat memperburuknya.

Tabel 2. Analisis artikel studi literatur dukungan sistem sebagai upaya mereduksi *bullying* di sekolah

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	(Anisa dkk., 2024)	<i>Stakeholders Mapping in The Implementation of Anti-Bullying Policies in the School Environment Lubuklinggau City</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam penerapan kebijakan anti-intimidasi di sekolah-sekolah Kota Lubuklinggau, menganalisis peran, persepsi, dan saling ketergantungan mereka. • Ini menggunakan metode kualitatif, mengumpulkan data dari 18 informan melalui wawancara, FGD, dan pengamatan selama enam bulan. • Temuan mengungkapkan kesenjangan dalam melaporkan insiden intimidasi karena keengganan korban, menyoroti perlunya model partisipasi dan sistem informasi yang lebih baik. • Studi ini menekankan pentingnya pemetaan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kolaborasi dan efektivitas dalam inisiatif anti-bullying.
2	(Nasution dkk., 2024)	Peran Guru dalam Mengantisipasi Perundungan di Lingkungan Sekolah Negeri 20 Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> • Makalah penelitian menekankan peran penting guru dalam mengatasi dan mencegah perilaku bullying di sekolah, khususnya di SMPN 20 Kota Jambi. • Ini menyoroti bahwa guru berfungsi sebagai panutan dan tokoh otoritas, yang memposisikan mereka untuk secara efektif membimbing siswa dalam mengatasi intimidasi. • Studi ini menggunakan metode kualitatif, termasuk pengamatan dan wawancara, untuk

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
			<p>mengumpulkan data tentang perilaku intimidasi dan dampak intervensi guru.</p> <ul style="list-style-type: none">• Temuan menunjukkan bahwa membina lingkungan kelas yang positif dengan komunikasi yang baik dapat secara signifikan mengurangi kasus intimidasi di antara siswa.
3	(Nurhayati dkk., 2020)	<i>School Policy for Bullying Prevention</i>	<ul style="list-style-type: none">• Makalah ini membahas masalah intimidasi yang terus-menerus di sekolah, menekankan perlunya kebijakan dan program sekolah yang efektif untuk memeranginya.• Ini menyoroti peran sekolah dan orang tua dalam memberikan kontrol sosial dan dukungan kepada siswa, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan anti-intimidasi.• Penelitian yang dilakukan di tiga sekolah menengah di Makassar ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan wawasan dari guru dan siswa mengenai kebijakan dan program yang ada.• Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun ada program pendukung, tantangan seperti kurangnya kesadaran dan koordinasi menghambat efektivitasnya.
4	(Syawitri, 2024b)	Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Bullying: Upaya Kolaboratif dengan Sekolah dan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none">• Makalah ini membahas peran penting keluarga dalam mencegah perilaku intimidasi di kalangan anak-anak, menekankan bahwa keluarga mempengaruhi keterlibatan anak-anak sebagai korban dan pelaku.• Menyoroti pentingnya memahami intimidasi, menanamkan nilai-nilai, pengasuhan yang positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengurangi risiko intimidasi.• Upaya kolaboratif antara orang tua, sekolah, dan pemerintah sangat penting untuk strategi pencegahan yang efektif.• Studi ini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang proaktif dapat secara signifikan mengurangi insiden intimidasi dan dampak jangka panjangnya pada anak-anak.• Secara keseluruhan, keluarga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mengatasi dan mencegah perilaku intimidasi.
5	(Viona Erlanda & Anggraeny Puspaningtyas, 2023)	Proses <i>Collaborative Governance</i> dalam Penanganan Bullying di UPT SD Negeri 206 Gresik	<ul style="list-style-type: none">• Makalah penelitian menyelidiki penanganan bullying di UPT SD Negeri 206 Gresik melalui lensa tata kelola kolaboratif seperti yang diusulkan oleh Ansell dan Gash.• Ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, memanfaatkan data primer dari dokumentasi, observasi, dan wawancara, di samping data sekunder dari jurnal.• Temuan menunjukkan bahwa upaya pencegahan intimidasi optimal, dibuktikan

No	Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Hasil
			dengan tidak adanya kasus intimidasi yang parah, meskipun insiden kecil masih terjadi. <ul style="list-style-type: none">• Kolaborasi yang efektif di antara para pemangku kepentingan ditekankan sebagai hal penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pencegahan intimidasi.
6	(Zahrotul Arofah dkk., 2023)	Strategi Penanggulangan Bullying pada Sekolah Menengah Pertama dalam Perspektif <i>Collaborative Governance</i> : Studi pada SMP Islam Tikung	<ul style="list-style-type: none">• Penelitian ini menganalisis intimidasi sebagai masalah sosial yang signifikan yang mempengaruhi kesejahteraan fisik dan mental, yang memerlukan pendidikan dan kesadaran untuk memeranginya.• Ini menekankan pentingnya tata kelola kolaboratif yang melibatkan sekolah, orang tua, siswa, dan masyarakat untuk mengatasi insiden intimidasi secara efektif.• Studi ini mengidentifikasi berbagai bentuk intimidasi, termasuk fisik, verbal, dan psikologis, dan menyoroti perlunya strategi pencegahan dan sistem pendukung di sekolah.• Ini menganjurkan untuk melatih guru untuk mengenali dan mengelola intimidasi, membentuk tim anti-intimidasi, dan menerapkan kebijakan disipliner yang jelas.

Berdasarkan berbagai literatur yang telah dianalisis, maka integrasi *peer support* sebagai motor penggerak dalam dukungan sistem yang melibatkan kolaborasi diantara *stakeholder* yang selanjutnya disebut sebagai *peer support* kolaboratif adalah solusi yang dapat diterapkan dalam bimbingan konseling untuk mereduksi *bullying* di sekolah. *Peer support* kolaboratif tidak hanya memainkan peran penting dalam membangun solidaritas dan keterampilan sosial siswa, tetapi juga dapat memperkuat penerapan intervensi yang melibatkan guru, orang tua, dan komunitas sekolah. Mekanisme *peer support* kolaboratif untuk mereduksi kasus *bullying* di sekolah dirancang dengan memadukan dukungan sistem internal dan eksternal untuk memberdayakan siswa sebagai agen perubahan utama. Dukungan internal mencakup peran aktif guru, konselor, dan kepala sekolah dalam memberikan pelatihan, supervisi, dan ruang *peer support* untuk menjalankan program-program yang relevan, seperti kampanye kesadaran, deteksi dini, dan mediasi konflik. Dukungan eksternal melibatkan kolaborasi dengan psikolog, organisasi non-pemerintah, dan penyedia teknologi untuk memperkuat kapasitas *peer* melalui pelatihan lanjutan, penyediaan platform digital untuk pelaporan dan pelacakan kasus, serta pemberian sumber daya tambahan. *Peer support*, yang terdiri dari siswa terpilih, dilatih untuk memahami dinamika sosial remaja, mengembangkan empati, dan menjadi fasilitator perubahan perilaku positif di antara teman sebaya. Dengan bimbingan dari dukungan sistem ini, aksi *peer* menjadi lebih efektif karena memiliki relevansi sosial yang kuat, sehingga dapat membangun hubungan kepercayaan dengan siswa lain dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Integrasi teknologi, seperti aplikasi pelaporan *bullying* secara anonim dan sistem monitoring berbasis data, melengkapi pendekatan ini dengan memastikan transparansi dan keberlanjutan intervensi. Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih suportif dan mengurangi kasus *bullying* secara signifikan.

Secara lebih spesifik hasil yang didapatkan dari artikel-artikel ilmiah yang di review oleh penulis, didapatkan hasil bahwa:

1. Peran Dukungan Peer dalam Pencegahan dan Penanganan Bullying

Studi oleh Dončevová (2022) menyoroti manfaat mediasi sebaya dalam mencegah dan menangani bullying. Mediasi ini tidak hanya meningkatkan ketahanan calon korban tetapi juga membangun empati pada agresor, menciptakan iklim sekolah yang lebih sehat. Mediator sebaya yang dilatih keterampilan komunikasi dan resolusi konflik terbukti efektif dalam mengurangi insiden bullying.

Fatmawati & Maryam (2024) menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi negatif signifikan dengan agresivitas verbal di kalangan siswa. Dukungan ini membantu menciptakan hubungan peer yang lebih suportif, yang secara signifikan menurunkan perilaku agresif verbal.

Prameswari et al. (2024) dan Puspita & Kustanti (2019) sama-sama menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki korelasi signifikan dengan upaya pencegahan bullying. Prameswari et al. mengungkapkan koefisien korelasi sebesar 0,595, sementara Puspita & Kustanti melaporkan korelasi negatif sebesar -0,282 antara dukungan sebaya yang rendah dan tingkat bullying yang tinggi.

Sementara itu, Sulfemi & Yasita (2020) menekankan pentingnya kualitas dukungan teman sebaya. Dukungan positif dapat mengurangi insiden bullying, sedangkan dukungan negatif berpotensi memperburuk perilaku intimidasi. Studi ini memperlihatkan bahwa membangun relasi peer yang sehat adalah elemen kunci dalam mengurangi bullying.

2. Kolaborasi Stakeholder untuk Mereduksi Bullying

Anisa et al. (2024) menyoroti pentingnya pemetaan pemangku kepentingan dalam implementasi kebijakan anti-bullying di sekolah. Kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan pihak lain diperlukan untuk mengatasi kendala seperti keengganan korban melaporkan insiden. Studi ini menekankan perlunya sistem informasi yang lebih baik dan model partisipasi *stakeholder*.

Nasution et al. (2024) menyoroti peran penting guru sebagai tokoh otoritas dan panutan dalam mencegah bullying. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif melalui komunikasi efektif, sehingga mengurangi insiden *bullying*.

Studi oleh Nurhayati et al. (2020) dan Syawitri (2024) menggarisbawahi peran sekolah dan keluarga dalam memberikan kontrol sosial dan dukungan terhadap siswa. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah adalah strategi kunci untuk menciptakan lingkungan anti-bullying yang efektif.

Erlanda & Puspaningtyas (2023) serta Zahrotul Arofah et al. (2023) menyoroti pentingnya tata kelola kolaboratif dalam menangani bullying. Penelitian ini merekomendasikan pelibatan aktif semua *stakeholder*, termasuk pembentukan tim anti-bullying, pelatihan guru, dan implementasi kebijakan disipliner yang jelas. Kolaborasi yang optimal dapat mencegah terjadinya kasus bullying yang lebih parah.

3. Integrasi Pendekatan Peer Support sebagai Motor Penggerak Dukungan Sistem

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya (*peer support*) dapat berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam sistem dukungan yang lebih luas untuk mengurangi *bullying*. *Peer support*, dengan kemampuannya membangun solidaritas di antara siswa, dapat menjadi inti dari strategi kolaborasi *stakeholder*. Dalam konteks ini *Peer support* kolaboratif tidak hanya menyediakan interaksi langsung yang mendukung calon korban dan mengubah perilaku agresor, tetapi juga dapat memperkuat efektivitas intervensi yang melibatkan guru, orang tua, dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penerapan *peer support* kolaboratif dalam bimbingan konseling dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mereduksi kasus *bullying* di sekolah. *Peer support* memberikan manfaat signifikan, baik dalam meningkatkan ketahanan calon korban maupun membangun empati pada pelaku. Dengan melibatkan siswa sebagai mediator sebaya yang dilatih khusus, dukungan ini mampu menciptakan hubungan sosial yang lebih suportif, menurunkan tingkat agresivitas, dan mendorong terciptanya iklim sekolah yang lebih sehat.

Selain itu, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, pihak sekolah, dan pemegang kebijakan, sangat diperlukan untuk memperkuat dukungan sistem. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif semua pihak melalui kebijakan yang jelas, pelatihan, dan pemetaan peran yang baik mampu mengatasi kendala seperti keengganan korban melaporkan *bullying* dan menurunkan agresivitas pelaku bertindak *bullying*.

Integrasi pendekatan *peer support* dengan dukungan sistem yang melibatkan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan menghasilkan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya memberdayakan siswa sebagai agen perubahan tetapi juga memperkuat efektivitas intervensi berbasis *peer support* kolaboratif. Dengan demikian, *peer support* kolaboratif mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan bebas dari *bullying*, sekaligus memberikan dampak positif bagi komunitas sekolah secara keseluruhan.

REFERENSI

- Ainun, F., & Alpiah, D. N. (2024). Kajian Literatur: Dampak Bullying Terhadap Gangguan Psikologis Anak. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.3287/liberosis.v3i1.3194>
- Anisa, Yogopriyatno, J., & Hardayani, Y. (2024). Stakeholders Mapping in The Implementation of Anti-Bullying Policies in the School Environment Lubuklinggau City. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 5(1), 283–293. <https://doi.org/10.11594/ijssr.05.01.24>
- Azani, F. C., Muhafidin, D., & Utami, S. B. (2024). Strategi Kolaboratif Multisektor dalam Mengatasi Perundungan Anak: Studi Kasus Kota Bogor | JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik). *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 40–64.
- Cahyono, E. A. (2019). *Literatur Review ; Panduan Penulisan dan Penyusunan*. 12.
- Darmawan, A. F., Huroiroh, E., & Peatric Hatana, A. (2024). Penyuluhan Anti Bullying Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Semabung Nomor 507 Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 75–80. <https://doi.org/10.55499/semeru.v1i01.1113>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Dončevová, S. (2022). Peer mediation and bullying at school. *Family Upbringing*, 26(1), 135–152. <https://doi.org/10.61905/wwr/170364>
- Fatmawati, H. A., & Maryam, E. W. (2024). Dampak Dukungan Teman Sebaya terhadap Agresivitas Verbal pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 10–10. <https://doi.org/10.47134/islamicpsychology.v1i1.43>
- Hani, R., & Ganiem, L. M. (2024). Kolaborasi Personal Social Responsibility dalam Pencegahan Tindakan Bullying Melalui Edukasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pada Remaja di SMKN 49 Jakarta. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1.

- Healy, K. L., & Sanders, M. R. (2018). Mechanisms Through Which Supportive Relationships with Parents and Peers Mitigate Victimization, Depression and Internalizing Problems in Children Bullied by Peers. *Child Psychiatry & Human Development*, 49(5), 800–813. <https://doi.org/10.1007/s10578-018-0793-9>
- Healy, K. L., Scott, J. G., & Thomas, H. J. (2024). The Protective Role of Supportive Relationships in Mitigating Bullying Victimization and Psychological Distress in Adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 33(10), 3211–3228. <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02891-2>
- Houchens, N., Harrod, M., & Saint, S. (2023). A Safe, Supportive Environment. Dalam N. Houchens, M. Harrod, & S. Saint (Ed.), *Teaching Inpatient Medicine: Connecting, Coaching, and Communicating in the Hospital* (hlm. 0). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197639023.003.0005>
- Karimah, N., Jayanti, O. S. P., Astari, M., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis Dampak dan Tindakan Pencegahan Bullying Dikalangan Pelajar dalam Persepsi Hak Asasi Manusia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2822–2834. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1182>
- Maalikh, M. D., Sumarwati, & Rakhmawati, A. (2025). Forms and effects of verbal bullying: Perceptions of junior high school students in Indonesia. *Multidisciplinary Reviews*, 8(2), 2025066–2025066. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025066>
- Murtiningsih, I. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i1.919>
- Nasution, N. C., Dewantari, N. A., Yumarni, V., & Zulpianto, R. (2024). Peran Guru dalam Mengantisipasi Perundungan di Lingkungan Sekolah Negeri 20 Kota Jambi. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v4i1.11534>
- Nguyen, T. H., Nguyen, H. M. T., Ha, T. T., & Nguyen, N. N. (2022). The Role of Teacher and Peer Support against Bullying Among Secondary School Students in Vietnam. *The Journal of Genetic Psychology*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00221325.2022.2099243>
- Nurhayati, R., Dwiningrum, S. I. A., & Efaningrum, A. (2020). School Policy for Bullying Prevention. *Proceedings of the International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019)*. International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019), Yogyakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.054>
- O'Brien, S. O., Campbell, M. A., & Whiteford, C. (2024). Exploring the role of school psychologists/counsellors in addressing bullying: Current practices and suggested future directions. *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools*, 34(4), 388–398. <https://doi.org/10.1177/20556365241295299>
- Oktaviani, N. T., & Hanifa, A. R. (2024). Menuju Kesejahteraan Sosial Siswa melalui Optimalisasi Pelaksanaan Dukungan Sistem Bimbingan Konseling untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Undana (SEMBIONA)*, 175–185.
- Prameswari, A. K., Suryaningsih, Y., & Dewi, S. R. (2024). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Upaya Pencegahan Bullying Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Jember: The Relationship between Peer Support and Efforts to Prevent Bullying in Class VIII Students at SMP Negeri 4 Jember. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 328–335. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i2.86>

- Purbasafir, T. F., & Fasikhah, S. S. (2024). Peer Counseling: Addressing Bullying Issues Among Adolescents. *KnE Social Sciences*, 9(5), 541–554. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i5.15200>
- Puspita, V. D., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perundungan Pada Siswa SMP PL Domenico Savio Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.23458>
- Putri, H. S., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (2023). *Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying (Korban) Pada Remaja*.
- Sekar, D. A. C., & Fauzia, N. (2023). Peer Social Support for Adolescent Victims of Bullying. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(6), Article 6. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i6.1377>
- Seraphima, E. M., Manurung, P., & Kinanthi, M. (2022). Konsep Perancangan Pusat Edukasi Sosial Remaja Dengan Pendekatan Sensori. *Prosiding Simposium Nasional Rekayasa Aplikasi Perancangan Dan Industri*, 121–126.
- Setiyanawati, T. (2023). Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Sekolah. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(5), Article 5.
- Smith, P. K. (2016). Bullying: Definition, Types, Causes, Consequences and Intervention. *Social and Personality Psychology Compass*, 10(9), 519–532. <https://doi.org/10.1111/spc3.12266>
- Souza, R. P. P. (2024). *Enhancing school safety through psychological support: Key findings and strategies | Revista Sistemática*. 14(4). <https://doi.org/10.56238/rcsv14n4-019>
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.951.2020>
- Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., Megarini, M., Atul, A., & Suadma, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.183>
- Syawitri, M. (2024a). Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Bullying: Upaya Kolaboratif dengan Sekolah dan Pemerintah. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53398/alaman.v1i2.332>
- Syawitri, M. (2024b). Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Bullying: Upaya Kolaboratif dengan Sekolah dan Pemerintah. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53398/alaman.v1i2.332>
- Syukri, M. (2020). *Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi* (No. 1). 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>
- Viona Erlanda & Anggraeny Puspaningtyas. (2023). Proses Collaborative Governance dalam Penanganan Bullying di UPT SD Negeri 206 Gresik. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 1(4), 102–109. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v1i4.724>
- Volk, A. A., Dane, A. V., & Marini, Z. A. (2014). What is bullying? A theoretical redefinition. *Developmental Review*, 34(4), 327–343. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2014.09.001>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Widianti, W. (2019). Mengenal Perilaku Bullying di Sekolah. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i1.801>
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>
- Zahrotul Arofah, Muhammad Roisul Basyar, & Anggraeny Puspaningtyas. (2023). Strategi Penanggulangan Bullying Pada Sekolah Menengah Pertama Dalam Perspektif

Collaborative Governance: Studi Pada SMP Islam Tikung. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(6), 227–235. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.586>